

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berita sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat saat ini, hampir setiap lapisan masyarakat menginginkan informasi, informasi sudah menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, berita bukan lagi menjadi konsumsi bagi kalangan tertentu saja namun sekarang hampir setiap elemen masyarakat membutuhkan berita, berita (*news*) merupakan sajian utama sebuah media massa, berita menjadi kebutuhan yang tak terbantahkan dengan perkembangan media massa dewasa ini.

Semua orang membutuhkan berita, baik itu berita yang menghibur atau sebaliknya. Pemberitaan dari suatu berita itu sendiri sangat dinanti oleh khalayak yang membutuhkan informasi terlebih lagi apabila berita tersebut berita yang baru, terkini, atau hangat (*up to date*). Pemberitaan itu sendiri adalah laporan lengkap ataupun interpretative (telah disajikan sebagai mana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupa pemberitaan penyelidikan (*investigative reporting*) yang merupakan pengkajian fakta-fakta lengkap dengan latar belakang, trend/kecenderungan, yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Di era globalisasi ini, pemberitaan dari sebuah berita dapat dengan mudah kita dapatkan dan informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia demi memenuhi kebutuhan rasa keingintahuan mereka untuk mengatasi suatu masalah. Bentuk informasi dan pengetahuan berbagai macam

sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi saat ini. Informasi bisa didapatkan dari berbagai macam cara, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun media *online*.

Adapun aspek penting agar sebuah informasi tersebut layak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka diperlukannya penataan pesan melalui media itu sendiri dalam mengolah informasi tersebut, penataan pesan informasi yang baik dapat menarik perhatian bagi khalayak. Melalui media inilah pemenuhan kebutuhan khalayak bisa terpenuhi, dengan demikian berita menjadi bagian yang penting bagi media.

Dalam perkembangan pemberitaan media saat ini bukan lagi menjadi wilayah media cetak ataupun media televisi namun perkembangan media *online* juga berkembang pesat. Media *online* merupakan salah satu media yang berperan dalam pendistribusian informasi kepada khalayak saat ini. Selain karena kontennya yang cepat penerbitan berita juga terjadi secara periodik sehingga masyarakat akan lebih mudah untuk mengakses dari beragam media informasi.

Media *online* saat ini menjadi media informasi untuk publik yang saat ini hampir menyebar ke seluruh penjuru dunia. Informasi yang disajikan media *online* juga memiliki kelebihan seperti media-media lainnya, diantara kelebihan media online adalah informasi yang disampaikan kepada khalayak semakin cepat, akurat, dan juga faktual. Begitu juga dengan tampilan yang disuguhkan media *online* dengan tampilan *digital*, sehingga membuat

ketertarikan khalayak untuk menggunakan media *online* dalam mencari informasi.

Media ini juga dapat dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) seperti koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) yaitu radio, televisi dan film/video. “Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”. (Romli, 2012:30).

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi objek kajian teori “media baru” (*news media*), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “*real-time*”.

Menurut Chun sebagaimana dijelaskan Romli (2010:30) “*News media* merupakan penyederhanaan istilah (simplikasi) terhadap bentuk media diluar lima media massa konvensional-televisi, radio, majalah, koran, dan film”. Sifat *news media* adalah cair (*fluids*), konektivitas individual, dan menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan informasi yang disampaikan, baik oleh media *online* maupun media cetak yang terpenting tergantung pada isi peristiwa yang disampaikan kepada khalayak. Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disampaikan kepada khalayak haruslah mengandung unsur kebenaran dan sesuai dengan fakta yang ada

(faktual), aktual, jelas dan akurat, sehingga khalayak akan mendapatkan manfaat dari informasi yang disajikan oleh media.

Redaktur sangat memiliki peran yang sangat penting dalam memilih berita yang sangat berkualitas atau yang layak diterbitkan. Redaktur sendiri sering juga disebut editor adalah orang yang melakukan penyuntingan (*editing*) dan juga melengkapi naskah-naskah berita yang ditulis wartawan atau reporter. Peran redaktur dalam memilih berita untuk layak atau tidaknya diterbitkan juga tidak terlepas dari peran wartawan yang mencari berita dengan kualitas yang sangat baik.

Dalam penelitian ini peneliti memilih portal berita *Pikiran-Rakyat.com* untuk dijadikan objek penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa berita saat ini sudah menjadi kebutuhan yang tak terbantahkan lagi bagi masyarakat. Dalam portal berita *Pikiran-Rakyat.com* banyak menerbitkan berbagai berita semisal berita politik, berita budaya, berita olah raga, berita ekonomi, berita nasional dan berita lokal Jawa Barat. Namun berita-berita yang masuk dari wartawan tidak selalu dimuat oleh redaktur karena berita harus memenuhi nilai layak berita yang menjadi standar penerbitan berita.

Pemilihan *Pikiran-Rakyat.com* sebagai objek penelitian juga dikarenakan grup *Pikiran Rakyat* merupakan salahsatu media massa yang memiliki kualitas serta kuantitas yang tidak diragukan lagi. Banyaknya masyarakat yang membaca berita di *Pikiran-Rakyat.com* menjadi alasan kuat penulis

menjadikannya objek penelitian, karena tentu berita-berita yang disajikan telah dipilih dan diseleksi sebelum disampaikan kepada khalayak luas.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mencoba mencari tahu bagaimana faktor kualitas berita sebagai penentu redaktur *Pikiran-Rakyat.com* dalam memilih berita yang layak untuk diterbitkan, ditinjau dari kualitas beritanya, apakah faktor-faktor penentu tersebut sesuai dengan yang dikehendaki dan bisa direalisasikan hingga mencapai tujuannya ataukah tidak. Maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Standar Kelayakan Berita *Headline* di media *online* (studi kualitatif pada *Pikiran-Rakyat.com*).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mencoba mencari tahu bagaimana faktor kualitas berita sebagai penentu redaktur *Pikiran-Rakyat.com* dalam memilih berita yang layak untuk diterbitkan, ditinjau dari kualitas beritanya, apakah faktor-faktor penentu tersebut sesuai dengan yang dikehendaki dan bisa direalisasikan hingga mencapai tujuannya ataukah tidak. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Pikiran-Rakyat.com* memaknai standar kelayakan berita headline berdasarkan aspek penting?
2. Bagaimana *Pikiran-Rakyat.com* memaknai standar kelayakan berita headline berdasarkan aspek menarik?

3. Bagaimana Pikiran-Rakyat.com memaknai standar kelayakan berita headline berdasarkan aspek baru (aktual) ?
4. Bagaimana Pikiran-Rakyat.com memaknai standar kelayakan berita headline berdasarkan aspek nyata (faktual)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pikiran-Rakyat.com memaknai standar kelayakan berita headline berdasarkan aspek penting
2. Untuk mengetahui Pikiran-Rakyat.com memaknai standar kelayakan berita headline berdasarkan aspek menarik
3. Untuk mengetahui Pikiran-Rakyat.com memaknai standar kelayakan berita headline berdasarkan aspek baru (aktual)
4. Untuk mengetahui Pikiran-Rakyat.com memaknai standar kelayakan berita headline berdasarkan aspek nyata (faktual)

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan akademis, Penelitian ini diharapkan sebagai dasar pengembangan ilmu komunikasi dalam bidang jurnalistik selain

itu untuk mengetahui peranan redaktur dalam memuat berita dan memilih berita mana yang layak untuk diterbitkan.

2. Kegunaan praktis, Kegunaan praktis bagi peneliti untuk mengetahui apa saja yang dilakukan redaktur agar sebuah berita dapat layak diterbitkan dan menjadi referensi dalam kajian berita jurnalistik, selain itu dari kegunaan ini bisa menjadi masukan bagi instansi mengenai penyampaian informasi yang berkualitas.

E. Landasan Pemikiran

1. Tinjauan Penelitian Sejenis

Penelitian ini meninjau beberapa skripsi dari perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, serta jurnal-jurnal, pdf, dan kemudian penulis ajukan judul. Ditemukanlah beberapa skripsi yang membahas standarisasi kelayakan berita dengan obyek penelitian yang berbeda-beda, diantaranya:

- a) “Standar kelayakan berita informatif dalam perspektif pengelola media sosial Infobdg”, karya Siti Elkanauli Pratiwi, mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, 2017, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- b) “Kebijakan redaksional TVRI Jawa Barat dalam pembuatan berita”, karya Dian Amalia, mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, 2011, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- c) “Analisis faktor layak berita pada portal berita Antara Bengkulu”, karya Yan Berlian, mahasiswa fakultas Ilmu social dan politik jurusan ilmu komunikasi, 2014, Universitas Bengkulu. Menggunakan metode penelitian tipe kualitatif dengan teori Gatekeeping.
- d) “Kebijakan redaksi harian umum Bandung Express dalam menentukan berita utama”, karya Pipit Nurhotimah, mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, 2011, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- e) “Kebijakan redaksi harian umum kabar Cirebon dalam menyusun dan menentukan headline”, karya Puji Ayunda Maulani, mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, 2011, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kelima hasil penelitian tersebut menjadi referensi dan gambaran bagi peneliti dalam menganalisis hal yang serupa dengan penelitian diatas. Dari beberapa contoh diatas dapat dirangkum dan diketahui metode, teori dan hasil penelitian yang dapat menjadi gambaran dalam penyusunan proposal ini sesuai dengan bahan dan hasil penelitian di lapangan.

2. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *gatekeeping*, teori *gatekeeping* merupakan peranan para *gatekeeper*, yaitu orang-orang di media yang dapat membuka atau menutup gerbang pada pesan media sep-

erti cerita, ide gagasan, atau lagu. Reporter juga adalah *gatekeeper*, mereka yang memutuskan apakah laporan tertentu pantas untuk dilaporkan tidaknya, juga bagaimana cara dia melaporkannya. Editor juga seorang *gatekeeper* saat mereka memutuskan pantas tidaknya suatu cerita.

Istilah *Gatekeeping* pertama kali digunakan oleh Kurt Lewin pada bukunya *Human Relation*. Istilah ini mengacu pada proses suatu pesan berjalan melalui berbagai pintu, selain juga pada orang atau kelompok yang memungkinkan pesan tersampaikan. *Gatekeepers* dapat berupa seseorang atau satu kelompok yang dilalui suatu pesan dalam perjalanannya dari sumber kepada penerima.

Proses *gatekeeping* melibatkan beragam tindakan pemilihan yang berurutan berdasarkan periode produksi berita, dan seringkali melibatkan kelompok pembuat keputusan. Rujukan pada proses *gatekeeping* tidak hanya dibuat terhadap aspek konten, tetapi juga pada jenis khalayak yang diharapkan dan permasalahan biaya (McQuail, 2010:309).

Fungsi utama *gatekeeper* adalah menyaring pesan yang diterima seseorang. *Gatekeeper* membatasi pesan yang diterima komunikasi, seperti editor surat kabar, majalah, penerbitan. Seorang *gatekeeper* dapat memilih, mengubah, bahkan menolak pesan yang disampaikan kepada penerima *Gatekeeper* atau penapis informasi. Merupakan individu-individu atau kelompok orang yang memantau arus komunikasi. *Gatekeeper* adalah orang yang berperan penting dalam media massa. Mereka memainkan peranan dalam beberapa fungsi. Fungsi utama *gatekeeper* adalah menyaring pesan yang diterima seseorang.

Gatekeeper membatasi pesan yang diterima komunikan. Editor surat kabar, majalah, penerbitan juga dapat disebut *gatekeeper*. Seorang *gatekeeper* dapat memilih, mengubah, bahkan menolak pesan yang disampaikan kepada penerima. Keputusan *gatekeeper* mengenai informasi yang harus dipilih atau ditolak dipengaruhi oleh beberapa variabel. Bittner (1985:65) dalam bukunya *Human Communication* mengidentifikasi variabel-variabel tersebut. “Antara lain variabel ataupun faktor ekonomi, kebanyakan media massa mencari keuntungan dari memasang iklan, sponsor dan kontributor yang dapat mempengaruhi seleksi berita dan editorial”.

Selain itu ada pembatasan ilegal, semacam hukum atau peraturan baik yang bersifat lokal maupun nasional yang dapat mempengaruhi seleksi dan penyajian berita. Adapun batas waktu yang akrab disapa *deadline* dapat mempengaruhi apa yang akan disiarkan. Seorang reporter ataupun jurnalis tentunya harus memiliki etika pribadi dan profesionalisme dari seorang *gatekeeper*.

Mereka yang disebut *gatekeeper* adalah reporter, editor berita, bahkan editor film. Yakni orang-orang yang mampu mengontrol dan mengawasi layak tidaknya berita ataupun suatu informasi di konsumsi oleh publik.

3. Kerangka Konseptual

a) Standar

Standar merupakan penentuan ukuran yang harus diikuti dalam memproduksi sesuatu. Standarisasi juga merupakan proses pem-

bentukan standar teknis , yang bisa menjadi standar spesifikasi , standar cara uji , standar definisi , prosedur standar (atau praktik), dan lain-lain.

Standar berarti satuan ukuran yang dipergunakan sebagai dasar pembandingan kuantita, kualita, nilai, dan hasil karya yang ada. Dalam arti yang lebih luas maka standar meliputi spesifikasi baik produk, bahan maupun proses. Suatu produk tidak boleh tidak standar, namun harus atau sedapat mungkin diikuti agar kegiatan maupun hasilnya boleh dikatakan dapat diterima umum oleh penggunaan standee atau ukuran ini adalah hasil kerja sama pihak-pihak yang berkepentingan dalam industri dimana perusahaan itu berada. Misalnya jika seluruh dunia memproduksi kran dan pipa air dalam bentuk dan ukuran yang berbeda-beda, maka tidak-lah mungkin berbagai pipa saling bersambung karena masing-masing pipa tidak serasi dengan pipa lainnya, untuk itu diperlukan adaptor. Bilamana setiap produsen pipa dan kran air boleh memproduksi pipa semaunya tanpa memperhatikan ukuran pipa produsen lain, maka hasilnya terjadi kekacauan.

Standar di implementasikan ketika perusahaan mengeluarkan produk baru ke pasar. Dengan menggunakan standar, kelompok dapat dengan mudah berkomunikasi melalui pedoman yang ditetapkan dalam rangka untuk menjaga fokus.

b) Kelayakan Berita

Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang ada di masyarakat dan sekitarnya yang disampaikan melalui media massa. Ermanto dalam bukunya mengatakan bahwa “sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu membutuhkan media atau informasi untuk menambah wawasannya dan mendewasakan alam berpikirnya” (Ermanto 2005 : 78).

M Atar Seni (1995 :11) menyatakan bahwa berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya. Sementara J.B. Wahyudi memberikan defenisi tentang berita yaitu :

Berita sebagai laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting dan menarik bagi sebagian khalayak, bersifat baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita, bila tidak dipublikasikan media massa secara periodic (Djuroto, 2004:47).

Selanjutnya Dja'far H Assegaf mendefinisikan “berita sebagai laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca” (Assegaf 1991 : 24). Defenisi lainnya diberikan oleh Sumadiria, “berita merupakan suatu laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet” (Sumadiria, 2005:65).

Charles A. Dana mengatakan “bukanlah sebuah berita jika seekor anjing menggigit orang, tetapi jika orang menggigit anjing, barulah dapat dikatakan berita” (Assegaf, 1991:22). Batasan Charles ini sesungguhnya tidak benar. Jika yang digigit seekor anjing adalah seseorang yang sangat terkenal seperti Gubernur atau artis maka itu tetap akan menjadi sebuah berita yang besar. Namun jika peristiwa tersebut tidak akan menjadi berita bila tidak dipublikasikan melalui media massa.

Karena suatu peristiwa seperti tabrakan, pesawat jatuh ataupun kejadian lainnya baru dapat dikatakan berita manakala dilaporkan dan ditulis di media massa. Menurut “Dja’far berita haruslah memuat sesuatu yang menarik perhatian pembaca. Karena tujuan dari pembuatan berita di media massa adalah agar didengar, ditonton ataupun dibaca oleh masyarakat. Unsur yang dapat menarik pembaca inilah yang disebut sebagai nilai dalam suatu berita” (Assegaf, 1991:23).

Berdasarkan penjelasan Dja’far tersebut, maka tidak semua peristiwa atau kejadian dapat dikatakan sebagai sebuah berita. Berita harus memiliki nilai seperti sesuatu yang dianggap penting oleh khalayak, memiliki daya tarik, dan sebagainya. Erianto (2002: 106-107) menjelaskan “nilai berita sangat menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang diberitakan, melainkan bagaimana peristiwa itu dikemas dan disajikan. Ini merupakan prosedur awal dari bagaimana peristiwa dikonstruksi”. Ukuran-ukuran yang dipakai untuk memilih

sebuah realitas peristiwa oleh wartawan adalah ukuran profesional yang dinamakan sebagai nilai berita.

Sebelum kita membahas unsur-unsur yang membuat suatu berita layak untuk dimuat, ada baiknya kita menyimak terlebih dahulu isi pasal 5 kode etik jurnalistik wartawan Indonesia. “Wartawan Indonesia menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya”. (Budayana, 2012:47)

Dari ketentuan yang ditetapkan oleh kode etik jurnalistik itu menjadi jelas pada kita bahwa berita pertama-tama harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat, selain cermat dan tepat, berita juga harus lengkap (*complete*), adil (*fair*) dan berimbang (*balanced*). Kemudian berita harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif. Dan yang merupakan syarat praktis tentang penulisan berita, tentu saja berita itu harus ringkas (*concise*), jelas (*clear*), dan hangat (*current*).

Sifat-sifat istimewa berita ini sudah terbentuk sedemikian kuatnya sehingga sifat-sifat ini bukan saja menentukan bentuk-bentuk khas praktik pemberitaan tetapi juga berlaku sebagai pedoman dalam menyajikan dan menilai layak tidaknya suatu berita untuk dimuat. Ini semua membangun prinsip-prinsip kerja yang mengkondisikan pen-

dekatan profesional terhadap berita dan membimbing wartawan dalam pekerjaannya sehari-hari.

Berita yang disebarkan haruslah benar adanya, sesuai dengan yang terjadi dan benar adanya. Karena itu seorang wartawan dituntut untuk menyebarkan suatu berita yang sebenar-benarnya, hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam QS. Al-hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا
 أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصَدِّحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
 نَادِمِينَ

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Q.S Al-Hujurat:6).

Informasi yang perlu dikonfirmasi adalah berita penting, yang berpengaruh signifikan terhadap nasib seseorang, yang dibawa oleh orang fasik. Berdasarkan sabda Rasulullah SAW: "Maukah kalian aku beritahukan tentang dosa besar yang paling besar, lalu beliau menjelaskan, kata-kata dusta atau kesaksian dusta" (HR Al-Bukhori dan Muslim).

Berita memang tidak dapat terlepas dari unsur pelaporan suatu peristiwa tertentu. Akan tetapi, tidak semua kejadian atau peristiwa dapat dilaporkan kepada khalayak sebagai berita. Pekerjaan guru mengajar di sekolah dan percekocokan antar pedagang dan pembeli di pasar tidak perlu dilaporkan kepada khalayak. Mengapa demikian? Karena selain merupakan peristiwa umum, kedua peristiwa tersebut tidak memiliki nilai berita.

Dalam perspektif jurnalistik, berita bukanlah sekadar peristiwa yang terjadi, juga bukan sekadar pernyataan seseorang. Beribu peristiwa bisa terjadi setiap saat, dan berjuta orang bisa angkat bicara setiap saat. Namun tentunya tidak semua layak untuk diberitakan, hanya sebagian kecil saja yang memiliki syarat untuk disiarkan atau dipublikasikan. Dari pertimbangan tersebut, maka berita dapat dimaknai sebagai informasi terpilih yang layak disiarkan atau dipublikasikan kepada khalayak, baik itu sesuatu yang penting atau sesuatu yang menarik untuk diketahui masyarakat. (Muhaemin, 2012:123).

Dalam pembuatan sebuah berita kita harus mengetahui beberapa unsur-unsur penting yang menentukan apakah berita tersebut layak atau tidak. Hal ini ditujukan agar berita yang kita buat dapat dipercaya dan diminati para pembaca. Adapun unsur-unsur kelayakan dalam membuat berita adalah sebagai berikut :

Pertama, unsur menarik, yakni sebuah berita haruslah dapat menimbulkan rasa ingin tahu, dan ketertarikan dari masyarakat untuk

menyimak isi dari berita tersebut. Adapun peristiwa yang menarik dan diminati oleh masyarakat biasanya bersifat menghibur, aneh, memiliki unsur kedekatan, mengandung nilai kemanusiaan, mengandung unsur seks, kriminalitas dan konflik.

Kedua, unsur aktual, yakni sebuah berita juga harus mengandung unsur terkini, terbaru, terhangat, baru saja atau sedang terjadi. Adapun yang dimaksud dengan terbaru tersebut bisa merupakan fakta terbaru yang ditemukan dari suatu peristiwa lama, atau peristiwa yang baru saja terjadi.

Ketiga, unsur penting, dalam sebuah berita terdapat dua hal yang dinilai penting. Pertama materi berita menyangkut kepentingan orang banyak dan mempengaruhi kondisi masyarakat. Kedua, tokoh yang terlibat dalam pemberitaan merupakan tokoh penting atau memiliki kapasitas yang telah diakui oleh masyarakat.

Keempat, unsur faktual, dalam hal ini berita yang disajikan haruslah memuat kejadian benar-benar merupakan suatu kenyataan, bukan suatu rekayasa, khayalan atau karangan. Fakta yang dimuat pada sebuah berita muncul dan diperoleh dari sebuah kejadian nyata, pendapat ataupun pernyataan bukan rekayasa atau kebohongan belaka.

c) ***Headline***

Apabila didefinisikan, *headline* merupakan bagian awal dari sebuah berita. Ini mungkin akan sedikit mirip apabila kita bandingkan dengan sebuah judul berita. Namun pada dasarnya, kalimat-kalimat

yang ada pada *headline* sifatnya lebih padat dan juga mampu memberikan gambaran umum dari sebuah berita. Berbeda dengan judul, dimana biasanya kalimatnya lebih singkat dan menggambarkannya pun tidak begitu rinci meskipun memang fungsinya hampir mirip dengan fungsi judul dalam berita.

Membahas mengenai fungsi headline dalam berita tentu saja cukup menarik. Banyak orang yang mungkin belum begitu sadar bahwa sebenarnya mereka bisa tertarik membaca sebuah berita karena “terpancing” dari headline yang ada pada berita tersebut.

Headline bermanfaat untuk menjadi sebuah pengantar dari berita. Bagian ini mungkin akan menjadi penentu seseorang akan melanjutkan membaca isi berita atau tidak. Ini juga terkait dengan membentuk fungsi komunikasi massa dari sebuah berita. Karena begitu pentingnya tujuan utama dari adanya headline ini, maka tidak heran apabila kemudian kita harus mengetahui apa saja yang menjadi fungsi mendasar dari headline ini.

d) Media Online

Media online (*cyber media*) merupakan bagian dari media baru (*news media*). Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan “media siber sebagai segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers

dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers” (Asep Syamsul M.Romli,2012:30).

Teknologi media baru pada dasarnya merupakan cara baru yang biasa digunakan dalam mempersentasikan dunia. Media baru membantu mendapatkan informasi dunia yang terbentang luas di luar sana dan menimbulkan hubungan yang baru antara subjek (*user*) dengan media melalui teknologi yang ada dalam sebuah media. “Secara umum, media baru tidak saja menjembatani perbedaan pada beberapa media, tetapi juga perbedaan antara batasan kegiatan komunikasi pribadi dan batasan komunikasi public”. (Mcquail, 2003:17).

John M. Echols dan Hasan Shadily memberikan definisi mengenai *online*. “On berarti sedang berlangsung, dan line berarti garis, barisan, jarak dan tema Singkatnya, *online* berarti proses pengaksesan informasi yang sedang berlangsung melalui media internet”. Menurut Harris poll, lebih dari 137 juta orang Amerika melaksanakan seluruh kegiatan mereka melalui dunia internet.

Dalam buku *Jurnalistik Online* (Romli, 2010:13) Paul Bradshaw dalam “*Basic Principal of Online Journalism*” (onlinejournalismblog.com) menyebutkan, ada lima prinsip dasar jurnalistik online yang disingkat B-A-S-I-C, yakni *Brevity*, *Adaptability*, *Scannability*, *Interactivity*, *Community and Coversation*.

- 1) Keringkasan (*brevity*). Berita *online* dituntut untuk bersifat ringkas, untuk menyesuaikan kehidupan manusia dan tingkat kesibukannya yang semakin tinggi. Pembaca memiliki sedikit waktu untuk membaca dan ingin segera tahu

informasi. Maka, jurnalisisme online sebaiknya berisi tulisan ringkas saja. Hal ini juga sesuai dengan salah satu kaidah bahasa jurnalistik KISS, yakni *Keep It Short and Simple*. Buatlah naskah yang ringkas dan sederhana.

- 2) Kemampuan beradaptasi (*adaptability*). Wartawan *online* dituntut agar mampu menyesuaikan diri di tengah kebutuhan dan preferensi. Dengan adanya kemajuan teknologi, jurnalis dapat menyajikan berita dengan cara membuat berbagai keragaman cara, seperti dengan menyediakan format suara (*audio*), video, gambar dan lain-lain dalam suatu berita.
- 3) Dapat dipindai (*scannability*). Untuk memudahkan para audien, situs-situs terkait dengan jurnalistik *online* hendaknya memiliki sifat dapat dipindai, agar pembaca tidak perlu merasa terpaksa dalam membaca informasi atau berita.
- 4) Interaktivitas (*interactivity*). Komunikasi dari pembaca kepada jurnalis dalam jurnalisisme *online* sangat dimungkinkan dengan adanya akses yang semakin luas. Pembaca atau *viewer* dibiarkan untuk menjadi pengguna (*user*). Hal ini semakin penting karena *audience* merasa dirinya dilibatkan, maka mereka akan semakin dihargai dan senang membaca berita yang ada.
- 5) Komunitas dan percakapan (*community and Conversion*). Media online memiliki peran yang lebih besar daripada media cetak atau media konvensional lainnya, yakni sebagai penjarang komunitas. Jurnalis online juga harus memberikan jawaban atau timbal balik kepada publik sebagai sebuah balasan atas interaksi yang dilakukan dipublik tadi. (Romli, 2010:13)

Perbedaan utama jurnalistik *online* dengan “jurnalistik tradisional” (cetak, radio, televisi) adalah kecepatan, kemudahan akses, dapat di-*update* dan dihapus kapan saja, dan interaksi dengan pembaca atau pengguna. Jurnalis online juga “tidak mengenal” tenggang waktu (*deadline*) sebagaimana dikenal dalam media cetak. *Deadline* bagi jurnalistik *online* dalam pengertian “publikasi paling lambat” adalah “beberapa menit bahkan detik” setelah kejadian berlangsung.

Jurnalistik *online* dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan memungkinkan terjadinya interaksi antara jurnalis dengan audien dan menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber-sumber online yang lainnya. Kemampuan interaktivitas jurnalistik online dianggap mampu meruntuhkan aturan lama tradisi jurnalistik, bahwa “kebenaran publik” terletak pada praktik jurnalistik karena hanya wartawan yang tahu dan memutuskan informasi seperti apa yang dibutuhkan oleh khalayak. Kebenaran publik, objektivitas, dan imparialitas tidak lagi dibangun pada ruang senyap editor, namun dipertukarkan antara jurnalis dan publik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, untuk menganalisa faktor layak berita portal berita *Pikiran-Rakyat.com*.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kantor *Pikiran-Rakyat.com* yang berlokasi di Jalan Asia Afrika No 77 kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti memilih *Pikiran-Rakyat.com* sebagai lokasi penelitian karena *Pikiran-Rakyat.com* merupakan salahsatu portal berita online yang selalu menyuguhkan informasi yang cepat, akurat, bersentuhan langsung dengan masyarakat dan dibutuhkan oleh khalayak.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivisme, paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruktivis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi. Konstruktivisme justru menganggap subjek (komunikator/decoder) sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosial

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh atau dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi” (Strauss dkk, 1997).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonsultasikan menjadi hipotesis atau teori. (Sugiyono,2007:3).

Bogdan dan Taylor (1975) seperti yang dituliskan kembali oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, pendekatan ini diara-

hkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)” (Maleong 1989:3). Fokus kajian penelitian ini adalah menganalisis faktor layak berita yang diterbitkan portal berita *Pikiran-Rakyat.com*.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memaparkan situasi atau peristiwa. Metode tersebut dilakukan untuk mengetahui nilai *variable mandiri*, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variable dengan yang lain. Metode ini bertujuan mendeskripsikan realitas penentuan, penetapan dan pelaksanaan “Standar Kelayakan Berita *Headline* di *Pikiran-Rakyat.com*”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif maka pendekatan yang dipilih adalah pendekatan subjektif dengan menggambarkan kriteria-kriteria apa saja yang menjadikan sebuah berita menjadi layak muat di *Pikiran-Rakyat.com*. Sehingga data

yang digunakan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dalam bentuk data kualitatif.

b) Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber utama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti memilih Pemimpin Redaksi, Wakil Pemimpin Redaksi serta Redaktur *Pikiran-Rakyat.com* sebagai sumber data primer guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Sementara data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik atau fokus penelitian ini.

a) Informan dan Unit Analisis

Penelitian ini memiliki dua macam informan yaitu informan pokok dan informan kunci. Informan pokok adalah Pemimpin Redaksi, Wakil Pemimpin Redaksi *Pikiran-Rakyat.com* dan informan kuncinya adalah redaktur *Pikiran-Rakyat.com*. Alasan pemilihan informan pokok di atas karena kriteria objek penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan alasan pemilihan informan kunci

karena redaktur adalah orang yang memiliki peran besar dan menempati posisi strategis dalam penerbitan berita.

Unit analisis penelitian ini yaitu memberikan batasan dengan menganalisis apa saja yang menjadi faktor layak berita yang dimuat di *Pikiran-Rakyat.com*.

b) Teknik Penentuan Informan

Dalam tekniknya peneliti menggunakan teknik wawancara dengan informan atau objek yang berkaitan, seperti kepada pemimpin redaksi ataupun redaktur *Pikiran-Rakyat.com*.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi, observasi adalah teknik pengumpulan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu *Pikiran-Rakyat.com*.
- b) Wawancara mendalam. wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden, dalam penelitian ini wawancara dapat juga diberi pengertian sebagai tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan informasi yang dapat memberikan data yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam.

Wawancara mendalam disebut juga wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datannya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya

berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2007: 74). Wawancara mendalam memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri mengenai fenomena yang diteliti.

- c) Dokumentasi, mengenai dokumentasi, penulis lampirkan pada penelitian ini. Dengan harapan dapat menjadi bukti yang akurat. Metode dokumentasi yang penulis gunakan yaitu yang berkaitan dengan berita-berita yang dimuat di *Pikiran-Rakyat.com*, juga proses penelitian ketika bertemu atau mewawancarai responden.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

“Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada validitas data yang dikumpulkan selama riset. Pada riset kualitatif validitas terletak pada proses sewaktu riset turun ke lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis-interpretatif data”. (Kriyantono, 2006:69-70).

Mulyana mengatakan “penelitian kualitatif adalah penelitian bersifat interpretatif (menggunakan banyak penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah penelitiannya” (Mulyana, 2007:5). Penelitian ini disebut triangulasi, dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk

sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2007:83).

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti setelah semua data yang diperlukan sudah dapat terkumpul. Tekniknya dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh, yaitu hasil dari semua observasi dan wawancara dengan pihak wartawan dan redaktur *Pikiran-Rakyat.com*. Data-data tersebut peneliti deskripsikan secara apa adanya serta didukung oleh data yang didapatkan dari dokumen arsip maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan bahasan penelitian ini.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun klasifikasinya, menganalisis dan menginterpretasikannya. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran suatu keadaan yang berlangsung saat sekarang, metode ini dilakukan dengan langkah-langkah : pengumpulan data, klasifikasi analisa dan membuat kesimpulan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif.

Sehubungan dengan penelitian ini maka metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana analisa pada faktor layak beri-

ta yang diterbitkan portal berita *Pikiran-Rakyat.com*. Adapun langkah analisis data meliputi:

- a) Penggolongan data, yaitu mengelompokkan semua data-data yang telah terkumpul sehingga nantinya data yang diperoleh akan bisa dipisahkan sesuai kategori yang ada. Pengelompokan ini bertujuan untuk menghindari data-data yang kurang terlaksanakan dan data kurang jelas dalam perolehan data.
- b) Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pengurangan data, penyederhanaan, pengabstrakan dan tranfromasi data kasar yang didapat dari hasil lapangan, sehingga sesuai dengan rencana tujuan penelitian.
- c) Penyajian Data, untuk menyajikan sekumpulan data yang telah diperoleh dari hasil lapangan dan untuk dijadikan informasi tersusun yang kemungkinan akan dijadikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d) Penarikan Kesimpulan, merupakan kegiatan penggambaran menyeluruh dari hasil selama dilapangan yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan informasi gabungan yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut bertujuan agar data yang diperoleh guna mencapai kesimpulan yang valid.

8. Rencana Jadwal Penelitian

Dengan segala pertimbangan dan kesiapan penulis yang harus dilakukan untuk penelitian ini maka rencana jadwal penelitian ini akan dilaksanakan pada Mei 2018.

